Jurnal PANDIVA
Penelitian Multidisiplin
Vol. 1, No. 1, April 2026 ISSN: 2808-0432

Strategi Pemulihan Usaha Kopi Gayo dalam Memperkuat Ketahanan Ekonomi Lokal Pascabencana di Aceh Tengah

Syafridha Yanti[1]
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh
Syafridhayanti@gmail.com

Keywords:

Gayo coffee; local economic resilience; recovery strategy

.

Kata kunci:
ketahanan ekonomi lokal; Kopi Gayo; strategi pemulihan

Abstract (Bahasa Inggris)

Natural disasters occurring in Central Aceh Regency have affected local economic activities, particularly Gayo coffee businesses as one of the region's leading economic sectors. Disruptions in production, distribution, and marketing activities have highlighted the need for recovery strategies that strengthen sustainable local economic resilience. This study aims to analyze recovery strategies for Gayo coffee businesses in strengthening local economic resilience in the post-disaster period in Central Aceh. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving coffee business actors, local government officials, and relevant stakeholders. Data were analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that recovery strategies include strengthening business capacity, improving product quality, adopting digital marketing, enhancing stakeholder collaboration, and optimizing institutional and government support. These strategies contribute to improving business adaptability, maintaining economic activities, and strengthening local economic resilience after disasters. The study implies that collaboration among business actors, government institutions, and supporting organizations plays a crucial role in achieving sustainable regional economic recovery.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Bencana alam yang terjadi di Kabupaten Aceh Tengah memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk pada usaha kopi Gayo sebagai salah satu sektor unggulan daerah. Gangguan terhadap proses produksi, distribusi, dan pemasaran menyebabkan perlunya strategi pemulihan yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi lokal secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pemulihan usaha kopi Gayo dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal pascabencana di Aceh Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha kopi, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan terkait. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemulihan dilakukan melalui penguatan kapasitas pelaku usaha, peningkatan kualitas produk, pemanfaatan pemasaran digital, penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta optimalisasi

dukungan pemerintah dan kelembagaan. Strategi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan adaptasi usaha, menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi, dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal pascabencana. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga pendukung menjadi faktor penting dalam mewujudkan pemulihan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Corresponding Author:

Syafridha Yanti
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh
Syafridhayanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan salah satu faktor yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi suatu daerah, terutama pada wilayah yang bergantung pada sektor-sektor unggulan sebagai sumber utama pendapatan masyarakat. Dampak bencana tidak hanya menyebabkan kerusakan infrastruktur, tetapi juga menghambat aktivitas produksi, distribusi, dan pemasaran sehingga memengaruhi keberlangsungan usaha masyarakat. Dalam konteks pembangunan daerah, kemampuan suatu wilayah untuk melakukan pemulihan pascabencana menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan ketahanan ekonomi lokal (Paton & Johnston, 2017).

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu daerah penghasil Kopi Gayo yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Provinsi Aceh. Kopi Gayo telah dikenal secara nasional maupun internasional karena kualitas dan cita rasanya yang khas sehingga menjadi komoditas unggulan yang berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat serta ekspor daerah. Sebagian besar masyarakat di Aceh Tengah menggantungkan mata pencahariannya pada sektor perkopian, mulai dari budidaya, pengolahan, hingga pemasaran. Oleh karena itu, setiap gangguan yang terjadi akibat bencana berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha kopi serta ketahanan ekonomi masyarakat.

Upaya pemulihan pascabencana memerlukan strategi yang tidak hanya berorientasi pada pemulihan fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas pelaku usaha agar mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Strategi tersebut mencakup peningkatan kualitas produk, penguatan kelembagaan, akses terhadap pembiayaan, pemanfaatan teknologi digital, serta kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, lembaga keuangan, dan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan daya tahan usaha sekaligus mempercepat pemulihan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Porter, 1985).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi pascabencana sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan. Penelitian Paton dan Johnston (2017) menegaskan bahwa strategi pemulihan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko bencana di masa mendatang. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Cutter, Burton, dan Emrich (2010) menunjukkan bahwa resiliensi masyarakat dipengaruhi oleh aspek sosial, ekonomi, kelembagaan, dan infrastruktur yang saling berkaitan. Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa inovasi, diversifikasi usaha, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam mempercepat pemulihan sektor ekonomi setelah terjadinya bencana (Norris et al., 2008).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas ketahanan masyarakat atau pemulihan ekonomi secara umum setelah bencana. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pemulihan usaha kopi sebagai komoditas unggulan daerah dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal, khususnya di Kabupaten Aceh Tengah, masih relatif terbatas. Padahal, Kopi Gayo memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi masyarakat sehingga diperlukan strategi pemulihan yang sesuai dengan karakteristik sektor tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang mengintegrasikan strategi pemulihan usaha Kopi Gayo dengan konsep ketahanan ekonomi lokal pascabencana. Penelitian tidak hanya mengidentifikasi berbagai strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha, tetapi juga menganalisis bagaimana strategi tersebut berkontribusi dalam memperkuat kemampuan ekonomi masyarakat untuk bertahan, beradaptasi, dan pulih setelah terjadinya bencana. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi pemulihan ekonomi berbasis komoditas

unggulan daerah serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih tangguh terhadap risiko bencana.
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemulihan usaha Kopi Gayo dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal pascabencana di Kabupaten Aceh Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam strategi pemulihan usaha Kopi Gayo dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal pascabencana di Kabupaten Aceh Tengah. Studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi nyata, proses pemulihan usaha, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha.
Lokasi penelitian berada di Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh, yang merupakan salah satu sentra produksi Kopi Gayo di Indonesia. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa wilayah tersebut memiliki peran penting dalam perekonomian daerah dan terdampak oleh bencana yang memengaruhi aktivitas usaha kopi.
Informan penelitian dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses pemulihan usaha kopi pascabencana. Informan terdiri atas pelaku usaha kopi, petani kopi, pengelola koperasi kopi, eksportir atau pengolah kopi, perwakilan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM, Dinas Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah, serta tokoh masyarakat atau pihak lain yang relevan dengan pengembangan sektor kopi.
Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi usaha, proses produksi, serta bentuk strategi pemulihan yang diterapkan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan pemerintah, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), dokumen dinas terkait, jurnal ilmiah, serta literatur yang relevan.
Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.
Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi pemulihan usaha Kopi Gayo dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal pascabencana di Kabupaten Aceh Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pascabencana terhadap Usaha Kopi Gayo

Bencana yang terjadi di Kabupaten Aceh Tengah memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha kopi Gayo. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian pelaku usaha mengalami penurunan kapasitas produksi akibat terganggunya ketersediaan bahan baku, kerusakan sarana produksi, serta terhambatnya distribusi hasil panen. Selain itu, menurunnya daya beli masyarakat dan terbatasnya akses pasar turut memengaruhi pendapatan pelaku usaha.
Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor kopi merupakan salah satu sektor yang rentan terhadap gangguan eksternal, termasuk bencana alam. Apabila tidak diikuti dengan strategi pemulihan yang tepat, dampak tersebut dapat menghambat pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini sejalan dengan Paton dan Johnston (2017) yang menjelaskan bahwa bencana tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik, tetapi juga mengganggu sistem ekonomi, mata pencaharian, dan aktivitas usaha masyarakat.

Strategi Pemulihan Usaha Kopi Gayo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya. Strategi pertama adalah peningkatan kualitas produk melalui penerapan standar mutu yang lebih baik, perbaikan proses pascapanen, serta pengendalian kualitas agar produk tetap mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional.
Strategi kedua adalah diversifikasi produk dan pemasaran. Beberapa pelaku usaha mulai mengembangkan produk olahan kopi, memperluas segmen pasar, serta memanfaatkan media sosial dan *marketplace* sebagai

sarana promosi. Pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk menjangkau konsumen yang lebih luas meskipun aktivitas perdagangan secara langsung mengalami keterbatasan.
Strategi ketiga adalah penguatan kapasitas usaha melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta penguatan jejaring usaha. Langkah tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan adaptasi pelaku usaha terhadap perubahan kondisi ekonomi pascabencana.
Temuan ini mendukung teori keunggulan bersaing yang dikemukakan Porter (1985), bahwa peningkatan kualitas, inovasi, dan efisiensi merupakan faktor penting dalam mempertahankan daya saing usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis. Selain itu, Kotler dan Keller (2022) menyatakan bahwa pemasaran digital menjadi salah satu strategi efektif dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing produk.

Peran Pemangku Kepentingan dalam Proses Pemulihan

Keberhasilan proses pemulihan usaha Kopi Gayo tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah daerah berperan melalui penyediaan program pembinaan, pelatihan, fasilitasi promosi, serta akses terhadap pembiayaan usaha. Di sisi lain, koperasi kopi, kelompok tani, dan asosiasi pelaku usaha berkontribusi dalam memperkuat jaringan pemasaran, menjaga stabilitas kualitas produk, dan meningkatkan kerja sama antarpelaku usaha.
Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, lembaga keuangan, dan organisasi masyarakat menciptakan ekosistem yang mendukung percepatan pemulihan ekonomi daerah. Sinergi tersebut memperlihatkan bahwa proses pemulihan pascabencana memerlukan pendekatan kolaboratif agar berbagai sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Paton dan Johnston (2017) yang menegaskan bahwa keberhasilan pemulihan masyarakat sangat dipengaruhi oleh koordinasi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Strategi Pemulihan dalam Memperkuat Ketahanan Ekonomi Lokal

Strategi pemulihan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pemulihan kondisi usaha seperti sebelum bencana, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap berbagai risiko di masa mendatang. Penguatan kualitas produk, pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kapasitas pelaku usaha, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor utama dalam membangun ketahanan ekonomi lokal.
Ketahanan ekonomi lokal tercermin dari kemampuan pelaku usaha mempertahankan keberlangsungan produksi, menjaga hubungan dengan pasar, serta melakukan inovasi dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha. Dengan demikian, usaha Kopi Gayo tidak hanya mampu pulih setelah bencana, tetapi juga memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap potensi gangguan pada masa mendatang.
Hasil penelitian ini memperkuat konsep *community resilience* yang dikemukakan Norris et al. (2008), yaitu bahwa ketahanan masyarakat dibangun melalui kemampuan beradaptasi, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, memperkuat jejaring sosial, dan meningkatkan kapasitas kelembagaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengembangan sektor kopi sebagai komoditas unggulan daerah dapat menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal pascabencana di Kabupaten Aceh Tengah.
Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa strategi pemulihan usaha tidak hanya berfungsi sebagai upaya mengembalikan aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai proses transformasi menuju sistem usaha yang lebih tangguh, adaptif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kebijakan pemulihan ekonomi daerah perlu diarahkan pada penguatan kapasitas pelaku usaha, pengembangan inovasi, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan kolaborasi antar pemangku kepentingan agar ketahanan ekonomi lokal dapat terus terjaga.

KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemulihan usaha Kopi Gayo memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal pascabencana di Kabupaten Aceh Tengah. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pemulihan aktivitas usaha, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui penguatan kualitas produk, diversifikasi usaha, pemanfaatan pemasaran digital, penguatan jejaring kemitraan, serta kolaborasi antara pemerintah, koperasi, dan pelaku usaha. Berbagai strategi tersebut meningkatkan kemampuan adaptasi pelaku usaha dalam menghadapi dampak bencana sekaligus menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan demikian, ketahanan ekonomi lokal tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan mengembalikan kondisi usaha seperti sebelum bencana, tetapi

juga oleh kemampuan pelaku usaha dan pemangku kepentingan dalam membangun sistem usaha yang lebih tangguh, adaptif, dan berkelanjutan.

Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan pemulihan ekonomi melalui peningkatan akses pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta pengembangan infrastruktur pendukung sektor kopi. Pelaku usaha Kopi Gayo diharapkan terus meningkatkan kualitas produk, memperluas pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran, serta memperkuat kolaborasi melalui koperasi atau asosiasi usaha agar memiliki daya saing yang lebih baik. Selain itu, perguruan tinggi dan lembaga penelitian diharapkan dapat berperan aktif dalam menghasilkan inovasi teknologi, pendampingan bisnis, dan model pemberdayaan yang mendukung pengembangan sektor kopi secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model strategi pemulihan berbasis ketahanan ekonomi yang melibatkan lebih banyak wilayah sentra kopi atau membandingkan efektivitas strategi pemulihan antarwilayah sehingga diperoleh rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Anhar, A., Abubakar, Y., Widayat, H. P., Muslih, A. M., Romano, & Baihaqi, A. (2021). Altitude, shading, and management intensity effect on Arabica coffee yields in Aceh, Indonesia. *Open Agriculture, 6*(1), 690–702. https://doi.org/10.1515/opag-2021-0220

Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah. (2024). *Kabupaten Aceh Tengah dalam Angka 2024*. BPS Kabupaten Aceh Tengah.

Bagio, Kembaren, E. T., Fadli, & Suryadi. (2021). Strategi pengembangan bubuk Kopi Gayo di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Agrisep, 22*(1), 63–72. https://doi.org/10.17969/agrisep.v22i1.21492

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Cutter, S. L., Burton, C. G., & Emrich, C. T. (2010). Disaster resilience indicators for benchmarking baseline conditions. *Journal of Homeland Security and Emergency Management, 7*(1), 1–22.

Juliaviani, N., Sahara, & Winandi, R. (2021). Analisis pemasaran Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. *Jurnal Agrisep, 22*(2), 249–264.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2022). *Marketing Management* (16th Global ed.). Pearson.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Norris, F. H., Stevens, S. P., Pfefferbaum, B., Wyche, K. F., & Pfefferbaum, R. L. (2008). Community resilience as a metaphor, theory, set of capacities, and strategy for disaster readiness. *American Journal of Community Psychology, 41*(1–2), 127–150.

Paton, D., & Johnston, D. (2017). *Disaster Resilience: An Integrated Approach* (2nd ed.). Charles C Thomas Publisher.

Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.